

## **PERANCANGAN PANTI REHABILITASI NARKOBA DI PROVINSI GORONTALO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK**

**Ahmad Djafar<sup>1</sup>, Bakhtiar<sup>2</sup>, Elawati<sup>3</sup>**  
<sup>123</sup>Sekolah Tinggi Teknik Bina Taruna Gorontalo  
INDONESIA  
[ahmaddjafar20@gmail.com](mailto:ahmaddjafar20@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Perancangan Panti Rehabilitasi Narkoba Di Provinsi Gorontalo bertujuan untuk menyediakan fasilitas sarana dan prasarana Panti Rehabilitasi Narkoba Di Provinsi Gorontalo, dengan konsep dalam Arsitektur digunakan untuk mencari yang sebenarnya harus dicapai dalam perancangan yang baik. Oleh karena itu suatu konsep desain sangat penting dilakukan, yang memiliki karakteristik dinamis dengan mempertahankan karakteristik lokal dan ciri khas daerah, maka pendekatan perancangan yang dilakukan ialah Arsitektur Organik. Perancangan Panti Rehabilitasi Narkoba ini merupakan wadah yang berfungsi sebagai tempat pengobatan dan penyembuhan korban atau pecandu Narkoba baik yang di Gorontalo maupun sekitarnya. Luas lahan yang dibutuhkan dalam perancangan ini yaitu 5000 M<sup>2</sup> yang di dalamnya terdapat ruang-ruang yang sesuai dengan fungsinya, seperti ruang privat, publik, dan semi publik. Tak lupa juga fasilitas penunjang seperti ruang olah raga, aula, sirkulasi dan taman. Dalam konsep desain kita juga harus memperhatikan sistem utilitas bangunan agar dapat memperindah bentuk dan penampilan baik di dalam maupun luar bangunan.

Kata Kunci : *Panti Rehabilitasi Narkoba, Arsitektur Organik, Provinsi Gorontalo.*

## **DESIGNING A DRUG REHABILITATION CENTER IN GORONTALO PROVINCE USING AN ORGANIC ARCHITECTURE APPROACH**

### **ABSTRACT**

The design of Drug Rehabilitation Center in Gorontalo Province aims to provide facilities and infrastructure of Drug Rehabilitation Center in Gorontalo Province, with the concept in Architecture used to find the real must be achieved in good design. Therefore a design concept is very important to do, which has dynamic characteristics by maintaining local characteristics and regional characteristics, then the design approach carried out is Organic Architecture. The design of this Drug Rehabilitation Center is a place that serves as a place of treatment and healing of victims or drug addicts both in Gorontalo and surrounding areas. The area of land needed in this design is 5000 M<sup>2</sup> in which there are spaces that are in accordance with their functions, such as private, public, and semi-public spaces. Not to forget also supporting facilities such as sports halls, halls, circulation and parks. In the design concept we must also pay attention to the building utility system in order to beautify the shape and appearance both inside and outside the building.

Keywords: *Drug Rehabilitation Center, Organic Architecture, Province Gorontalo*

## PENDAHULUAN

Rehabilitasi adalah fasilitas yang sifatnya semi tertutup (Ramadhani, 2019), maksudnya hanya orang – orang tertentu dengan kepentingan khusus yang dapat memasuki area ini. Rehabilitasi narkoba adalah tempat yang memberikan pelatihan keterampilan dan pengetahuan untuk menghindarkan diri dari narkoba.

Menurut (Undang-Undang No. 35 Tahun, 2009) ada dua jenis rehabilitasi yaitu : (a). Rehabilitasi medis adalah suatu proses kegiatan pengobatan secara terpadu untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan narkoba. (b). Rehabilitasi sosial adalah suatu proses pemulihan secara terpadu, baik fisik, mental maupun sosial, agar bekas pecandu narkoba dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat (Maysarah, 2020).

Narkoba atau yang kini dikenal juga dengan sebutan NAPZA, adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Bahan/ Zat Adiktif, merupakan bahan/ Zat yang bila masuk kedalam tubuh akan mempengaruhi tubuh terutama susunan syaraf pusat/otak sehingga bilamana disalahgunakan akan

menyebabkan gangguan fisik, psikis/ jiwa dan fungsi social (Kholik et al., 2014).

Pecandu Narkotika adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada narkotika baik secara fisik maupun psikis seperti yang tertulis dalam pasal 1 angka 13 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika (Sinaga et al., 2019).

Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba bukan lagi fenomena yang Mengglobal, tetapi lebih menjadi masalah yang dapat mengancam berbagai bidang kehidupan Masalah Narkoba membuat situasi menjadi genting karena merusak kehidupan dan keberlangsungan generasi di masa mendatang Bahkan pemerintah kini melalui BNN (Badan Narkotika Nasional), bahu-membahu bersama masyarakat melakukan upaya-upaya dalam mencegah dan menanggulangi Narkoba, (Hawi, 2018). Korban penyalahgunaan narkoba juga kini telah meluas sedemikian rupa sehingga melampui batas - batas strata sosial, umur, pedesaan dan melampui batas negara yang akibatnya sangat merugikan perorangan, masyarakat,

negara, khususnya generasi muda. Bahkan dapat menimbulkan bahaya lebih besar lagi bagi kehidupan dan nilai-nilai budaya bangsa yang pada akhirnya dapat melemahkan ketahanan Nasional.

Berdampak pada pembangunan, mengingat masyarakat terdiri dari individu - individu. Pengguna cenderung menarik diri akibat dari tekanan sosial dan psikis sebab tak diterima lagi dalam masyarakat. Terlebih korban penyalahgunaan narkoba dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, menurut pemakaian. Bagian pertama adalah anak-anak (usia Sekolah Dasar sampai sekolah menengah (SMP)). Mayoritas dari kategori pertama ini menjadi pengguna Zat Adiktif. Seperti Hbone (lem plastik) yang mengandung *Lysergic Acid Diethylamide* (LAD) dengan dampak menimbulkan ketergantungan dan kerusakan fungsi otak.

Bagian kedua ditempati oleh para remaja (usia Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sampai (Mahasiswa), mereka menjadi pengguna Bulan (minuman oplosan hasil campuran Obat Batuk Komix yang memiliki kandungan *Dextromethorphan* dengan

minuman energi/soda), Katapel/ Kapuka (Pil Y) yang menjadi salah satu obat terlarang, *Kristal* (*Crystal/Meth* golongan obat bius), sabu-sabu (*Methamphetamine*), Ganja (*Cannabinoid*) dan mushroom (*Psilocybin/ magic mushroom*) yang masuk dalam Narkotika Golongan 1, (Djaba & Rachman, 2019). Ketika Permasalahan - permasalahan itu dibenturkan dengan kebutuhan dasar maka pengguna perlu dilakukan rehabilitasi.

Jika obat-obatan golongan narkotika dan psikotropika itu disalahgunakan atau dipakai secara liar tanpa sepengetahuan dokter akan menimbulkan bahaya besar bagi pemakainya sendiri.

Akibatnya pemakai mengalami ketergantungan kalau pemakaiannya secara terus menerus dan mengalami kemunduran mental dan jasmaninya (Prasetya et al., 2018), pecandu mengalami hal-hal yang bisa menyebabkan kecelakaan-kecelakaan dalam pekerjaan, mundurnya kepribadian, turunnya produktifitas dari kemampuan kerjanya, menghilangkan harapan untuk masa depannya, timbulnya kejahatan – kejahatan terhadap manusia dan bisa

juga mengakibatkan orang tersebut bunuh diri, itulah sebabnya maka masalah narkoba ini dianggap sebagai masalah yang dapat membahayakan negara dan bangsa khususnya bagi generasi muda.

Di Provinsi Gorontalo Menurut data Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Gorontalo hingga akhir tahun 2017 tercatat penggunaan narkoba sudah mencapai angka 6.700 orang dimana sebagian para penggunanya menjalani rehabilitasi di sejumlah tempat baik rawat jalan maupun rawat inap. Untuk rehabilitasi rawat inap maka dipusatkan di Rumah Sakit Umum Daerah Tombulilato Kabupaten, Bobo Bolango Kec, Bone Raya. Penyalahgunaan narkoba oleh berbagai kalangan tentunya telah merusak kualitas sumber daya manusia di Indonesia khususnya bagi generasi penerus bangsa yang merupakan pelanjut masa depan (*leader for tomorrow*).

Berdasarkan daftar penyalahgunaan narkoba khususnya Kabupaten, dan Kota di Provinsi Gorontalo yang menjalani Rehabilitasi untuk saat ini telah mencapai 815 Orang dengan jumlah Laki-Laki 732 Orang dan, Perempuan 83 Orang dari data yang di

dapat di (BNNP) Gorontalo pada tahun 2015 hingga 2018 yang sedang menjalani pengobatan, dengan jenis Narkoba sabu-sabu, ganja, dan obat-obatan terlarang hal itu pun belum mencakup keseluruhan yang mungkin masih banyak lagi pengguna/ pecandu lainnya yang belum didapati.

Keberadaan tempat rehabilitasi di Gorontalo sangat penting bagi pecandu narkoba dan psikotropika, seperti yang tercantum dalam undang - undang, rehabilitasi ini meliputi rehabilitasi medis dan sosial. Kegiatan Rehabilitasi membutuhkan sebuah wadah pembinaan untuk menghentikan kecanduan/ ketergantungan di bawah pengaruh narkoba. Penyediaan seperti fasilitas-fasilitas fisik, desain di perlukan untuk membina dan mengembalikan pengguna narkoba seperti sebelumnya, sehingga dapat kembali di dalam masyarakat secara wajar. Terlepas dari hukuman baik formal konstitusional, maupun norma-norma susila yang tak tertulis.

Panti rehabilitasi ini diharapkan memiliki sirkulasi. Sirkulasi dimaksud adalah tata letak - pengaturan ruang (*Layout*) yang sesuai dengan ketentuan medis dan psikologi dalam penanganan warga binaan panti

rehabilitasi. Dalam merancang bangunan panti rehabilitasi, perlu dipastikan bahwa kondisi tata letak ruang dapat mendukung proses penyembuhan pasien dari ketergantungan.

## **METODE PERANCANGAN**

### **Pendekatan Perancangan**

Konsep dalam Arsitektur digunakan untuk mencari yang sebenarnya harus dicapai dalam arsitektur dalam perancangan yang baik, oleh karena itu suatu konsep desain sangat penting dilakukan.

Berdasarkan judul yang akan dirancang yaitu suatu bangunan yang memiliki fungsi sebagai wadah Panti Rehabilitasi Narkoba yang ada di Provinsi Gorontalo tepatnya di Kabupaten Bone Bolango yang memiliki karakteristik dinamis dengan mempertahankan karakteristik lokal dan ciri khas daerah, maka pendekatan perancangan yang digunakan ialah “*Arsitektur Organik*” sejalan dengan penelitian (Amelia et al., 2013) (Kesehatan et al., 2020).

### **Objek Rancangan**

Objek dalam perancangan pusat Rehabilitasi Narkoba di Provinsi Gorontalo yaitu :

- 1) **Rekreatif** : Segala sesuatu yang menarik mempunyai nilai estetika dan mempunyai karakter atau ciri khas dengan mempertahankan unsur-unsur tradisional, penggunaan material setempat, dan tidak bertentangan dengan alam sehingga berdampak pada suasana perasaan seseorang, tidak menimbulkan kemudharatan dan kemaksiatan, dan adanya kesatuan, keselarasan antara alam dengan objek perancangan.
- 2) **Edukatif**: Segala sesuatu yang bersifat mendidik yang dapat diwujudkan melalui sebuah perancangan yang menyatu dan selaras dengan alam dapat mengarahkan seorang menjadi lebih baik dan memberikan pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat mendekatkan seseorang dengan Allah.
- 3) **Terapis**: Segala sesuatu yang berhubungan dengan penyembuhan, relaksi, dan pemulihan kesegaran jasmani dan rohani yang dilakukan dengan menggabungkan unsur tekstur, aroma, suara, suasana dan pematangan dengan memperhatikan kondisi alam *site*.

4) Konservasi : Segala sesuatu yang berhubungan usaha menjaga dan melestarikan alam baik dalam bentuk maupun fungsi secara optimal seperti pemanfaatan dan pengolahan air, mengurangi penebangan pohon, dan lain sebagainya dengan memperhatikan alam *site* sehingga objek perancangan dapat menyatu dengan alam dan mengurangi dampak kerusakan yang terjadi di alam.

### **Pengumpulan Data Dan Pengolahan Data**

#### ***Pengumpulan Data***

Data yang dikumpulkan dari survey lapangan dapat berupa data primer (luas lahan atau *site*, eksisting lokasi maupun *site*/tapak). Sedangkan data sekunder yakni data-data profil Kabupaten Bone Bolango, khususnya Kecamatan suwawa, Desa Huluduotamo, maupun foto udara yang penulis peroleh dari internet.

#### **Data Primer**

Mengumpulkan data mengenai profil Kabupaten Bone Bolango dan mengambil dokumentasi pada area lokasi penelitian di desa Huluduotamo.

#### **Data Sekunder**

a. Studi Literatur

Mengkaji skripsi, buku maupun literatur lainnya yang berkaitan dengan perancangan pusat Rehabilitasi Narkoba.

b. Penggunaan Peta

Diperoleh dari *Google earth* berupa peta makro (peta Kabupaten Bone Bolango) dan peta mikro (peta *site* atau tapak).

#### **Pengolahan Data**

1. Data yang dikumpulkan dari survei lapangan dapat berupa : data primer dan dapat berupa data sekunder.
2. Pengumpulan data dan informasi dengan melakukan survei observasi lapangan, studi literatur, studi komparasi studi perbandingan.
3. Analisa data dengan mengidentifikasi rumusan masalah dengan mengelompokkan dan mengkaitkan masalah yang ada serta analisa mengenai visual, bentuk, penggunaan material dan pemilihan struktur serta penekanan desain yang mengacu pada konsep perancangan pusat Rehabilitasi Narkoba.
4. Sintesa hasil analisa disimpulkan untuk memperoleh persyaratan tertentu dalam penentuan acuan perancangan arsitektur.

5. Transformasi menguraikan konsep maupun acuan perancangan menjadi suatu produk desain yakni Perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba di Provinsi Gorontalo.

## **ACUAN DAN LAPORAN**

### **PERANCANGAN**

#### **Tata Ruang Makro**

##### *Penentuan Lokasi dan Site*

Untuk pemilihan lokasi site harus memperhatikan beberapa aspek yang menyangkut rencana pengembangan Bagian Wilayah Kota (BWK), seperti yang termuat pada struktur ruang dalam Buku Rencana Tata Ruang Wilayah Kec. Bone Bolango 2001-2011 yaitu sebagai berikut:

- BWK A meliputi beberapa wilayah yaitu Bone Pantai, Bone Raya, dan Bone Bolango Untuk BWK A, pemanfaatannya adalah sebagai Pemusatan kegiatan perdagangan, permukiman dan merupakan pusat transportasi antar laut.
- BWK B meliputi wilayah yaitu Bolango, Tapa, Kabila, Bone. Wilayah ini difungsikan sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, dan permukiman.
- BWK C meliputi beberapa wilayah yaitu Tilong Kabila, Suwawa, Suwawa Timur. Pemanfaatannya

adalah untuk pusat industri, kerajinan, kegiatan pendidikan dan permukiman.

- BWK D meliputi beberapa wilayah yaitu Tilong Kabila. Pemanfaatan kawasannya adalah untuk pusat rekreasi, Pemerintahan Kabupaten, dan permukiman.

##### *Pencapaian Site*

Site berada dekat dengan jalan protokol yang menjadi tempat perlintasan kendaraan dari dan ke pusat kota. Site dapat ditempuh melalui kurang lebih 30 menit perjalanan dari pusat Kota Gorontalo dengan menggunakan kendaraan bermotor.

#### **Konsep Tata Tapak**

##### *Land Use*

Perletakan fasilitas-fasilitas teknis pada site harus memenuhi kriteria-kriteria yang memungkinkan fasilitas untuk berfungsi secara sempurna. Perletakan fasilitas yang ada disediakan oleh dinas diatur secara baik sehingga selain tidak mengganggu aktivitas kantor, tidak juga membuat pemandangan tidak baik. Perletakan alat-alat komunikasi baik radio maupun genset untuk kebutuhan listrik yang sewaktu-waktu bias jadi tertundanya kegiatan kantor diletakkan pada tempat tersendiri sehingga tidak bercampur

aduk dengan ruangan yang lain, Perlu adanya fasilitas parkir bagi staf Panti Rehabilitasi Korban Narkoba maupun bagi pengunjung. Perletakan massa bangunan diusahakan agar tidak sedekat mungkin dengan daerah sumber kebisingan terbesar yaitu jalan Nani wartabone demi untuk mengurangi besar kebisingan yang masuk ke dalam bangunan.

### ***Main Entrance***

Papan nama dengan bahan beton diletakkan di depan site sehingga masyarakat umum bisa mengenali objek sebagai gedung yang dimiliki oleh Panti Rehabilitasi Korban Narkoba. Pintu masuk akan dipisahkan dengan pintu keluar sehingga nantinya kendaraan yang masuk akan melalui pintu pertama, dan kendaraan yang keluar dari site akan melalui pintu kedua.

### ***Penzoningan***

Besarnya sumber kebisingan yang datang dari arah selatan dan barat menyebabkan perlunya penzoningan ruangan. Ruang akan dikelompokkan atas ruang publik, semi publik dan privat. Ruang privat akan membutuhkan lebih banyak ketenangan dari ruang semi publik dan publik, sehingga pada desain nanti ruangan-ruangan bersifat privat akan diletakkan dibagian selatan

dari site yang besar kebisingannya jauh lebih kecil dari bagian barat site yang merupakan besar tingkat kebisingan.

### **Penataan Ruang Luar**

#### **a. Tanaman**

Tanaman pelindung yang akan digunakan hanya akan di tempatkan pada titik-titik tertentu seperti tempat parkir, mengingat pepohonan dapat menghambat gerak angin sehingga pepohonan banyak di tanam pada bagian selatan dan barat. Demikian halnya pada area alat komunikasi pepohonan di jaga jaraknya agar tidak dapat mengganggu sinyal yang masuk. Tanaman perdu perlu ditambahkan di sekitar bangunan kantor, sepanjang jalur halaman yang tidak di lantai agar dapat memperindah site

#### **b. Elemen-elemen eksterior**

Perlu adanya pagar beton yang di gabungkan dengan yang berbahan besi dengan tinggi  $\pm 1.50$  m, selain itu penambahan pot bunga yang di taruh di bagian depan site.

### **Tata Ruang Mikro**

#### **Jenis Pemakai**

- a. Pegawai Dinas Rehabilitasi Korban Narkoba  
Pegawai yang bekerja antara lain Kepala Pusat Rehabilitasi, Karyawan Bidang Administrasi,



Karyawan Bidang Informasi,  
Karyawan Bidang Rohani,  
Karyawan Bidang Umum, Dokter,  
Perawat, Psikiater.

b. Pengunjung

Pengunjung yang datang adalah sanak saudara atau orang tua dari pasien yang datang untuk melihat kondisi pemulihan serta perkembangan kesembuhan setelah berada di panti rehabilitasi ini, pengunjung merupakan masyarakat yang berkaitan langsung dengan pasien.

### Konsep Rancangan Bangunan

Pendekatan rancangan yang akan dilakukan sesuai metode Rasional dimana proses perancangan yang didasarkan pada peniruan bentuk-bentuk yang sudah ada untuk di hadirkan kembali melalui proses tambah kurang sehingga objek yang akan hadir

memiliki kesamaan seperti ide dasar dari penampilan bangunan Panti Rehabilitasi Korban Narkoba itu sendiri. Bangunan dengan penampilan tegas dan kesan yang modern akan lebih merepresentasikan ketegasan dalam Pemeriksaan Maupun Penyembuhan pada Pusat Rehabilitasi ini, dengan memadukan bentuk persegi sebagai pewujudan dari tegas dan Naturalnya Penyembuhan ini. Gabungan antara bentuk persegi, lingkaran dan lengkung akan diaplikasikan menjadi penampilan bangunan yang modern dan lebih memberikan karakteristik yang khas pada Panti Rehabilitasi ini. Selain itu tampilan bangunan di buat dengan ketinggian yang berbeda-beda untuk memberi irama (ritme) pada masa bangunan sehingga ketika dipandang akan memberikan kesan dan keunikan tersendiri.



Sumber : Dokumen Pribadi (2020)

Gambar 1. Rancang Bangunan Rehabilitasi

#### *Bentuk Dasar*

Bentuk dasar bangunan merupakan komposisi dari bentuk Bujur sangkar,

lingkaran dan lengkungan yang kemudian mengalami perubahan

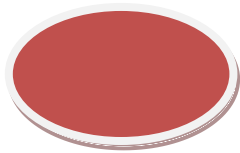
bentuk (pengurangan, penambahan, penembusan dan lain-lain).

- Bentuk Bujur Sangkar



Bentuk dasar yang diambil karena memiliki bentuk yang paling efisien dalam mewadahi suatu aktivitas dan memberi kesan formal, tegas.

- Bentuk lengkung/oval



Bentuk ini memiliki kesan dinamis sebagai perwujudan dari keindahan Suasana Sehingga tidak menyebabkan perasaan jenuh kepada pasien yang sedang masa penyembuhan.

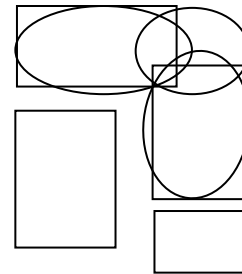
- Bentuk lingkaran



Bentuk ini memiliki kesan ceria, santai dan akrab, sehingga dapat mengurangi kesan formal.

Dari beberapa bentuk diatas maka paduan dari ketiga bentuk diatas dianggap cocok dalam proses desain denah karena memiliki bentuk yang efisien dalam mewadahi aktivitas dan

memberikan kesan karakteristik Penyembuhan itu tersendiri.



Sumber : Desain Pribadi (2020)  
Gambar 2. Olahan Bentuk Massa

## Sistem Struktur

### a. Sub Struktur

Panti Rehabilitasi Korban Narkoba akan dirancang dalam bentuk bangunan berlantai dua. Dari pertimbangan kontur tanah pada site yang relatif lunak pada permukaan maka pondasi yang akan digunakan yaitu pondasi sumuran karena lebih efisien dalam penggunaan materialnya dengan menggunakan pondasi sumuran pada tanah bertujuan agar dapat mencapai dasar tanah yang keras. Selain itu pondasi garis digunakan untuk bangunan yang berlantai tunggal.

### b. Middle Structure

- Kolom dan Balok

System stuktur yang digunakan pada proyek ini adalah Konstruksi beton bertulang dengan material batang besi, beton. Dengan cara menggunakan pengikat sengkang lateral .kolom ini merupakan kolom

beton yang ditulangi dengan batang tulangan pokok memanjang pada jarak spasi tertentu diikat dengan pengikat sengkang ke arah lateral sehingga penulangan keseluruhan berbentuk kerangka. Modul struktur yang digunakan pada bangunan utama adalah 7.5 x 7.5 m dengan pertimbangan bangunan berfungsi sebagai Panti Rehabilitasi yang memerlukan ruang lebar. maka untuk pemalokan di gunakan sesuai dengan ukuran kolom. Karena pada umumnya massa bangunan merupakan bangunan dengan bentangan lebar, maka yang akan menopang beban atap akan disalurkan melalui kolom-kolom praktis (15 cm x 15 cm).

- Atap  
Untuk atap digunakan kuda – kuda kayu. Pemilihan ini berdasarkan atas pertimbangan seperti kokoh, tahan lama, mudah dalam perawatan, mudah dalam pengerjaan, kemungkinan bentangan lebar.

### **Sistem Utilitas**

#### **Penghawaan**

- Alami  
Pemanfaatan penghawaan alami dapat kita gunakan dengan semaksimal mungkin, dengan

menggunakan jendela atau ventilasi sebagai pengatur dan jalan masuk dan keluarnya angin. Selain itu pemanfaatan element landscape seperti pohon dapat menyejukan aliran udara yang masuk dalam ruangan.

- Buatan  
Penghawaan buatan diterapkan pada bagian ruangan-ruangan tertentu yang membutuhkan pengkondisian udara yang maksimal dan kegiatan yang permanen, seperti pada ruang ruang rapat, dan ruang-ruang yang lainnya.

#### **Pencahayaan**

- Alami  
Kondisi pada site yang tanpa bangunan-bangunan tinggi di sekelilingnya menyebabkan sinar matahari dapat masuk ke seluruh massa bangunan serta pemanfaatan elemen lanscape untuk melembutkan dan menyejukan aliran udara yang masuk ke dalam ruangan, dan bukaan pada lantai 2 bangunan mereduksi aliran udara yang lebih besar.
- Buatan  
Desain Pusat Rehabilitasi Korban Narkoba yang bermassa banyak

mengharuskan adanya pencahayaan di luar ruangan, yaitu di sekitar Ruang Aktifitas formal, parkir, taman dan lain-lain. Pencahayaan buatan juga diperlukan pada bagian dalam bangunan yang memerlukan cahaya yang merata dan tertanam pada langit-langit ruangan.

## **PENUTUP**

### **a. Kesimpulan**

Keberadaan Panti Rehabilitasi Korban Narkoba digorontalo, diharapkan dapat menekan dan mengurangi banyaknya pengguna narkoba, yang merupakan korban dari penyalahgunaan narkoba, kebutuhan penyembuhan oleh staf ahli akan bangunan yang dapat mengakomodir kegiatan-kegiatan penyembuhan dan administrasi sehari-harinya, serta dapat memberi dorongan dan meningkatkan semangat dalam hidup yang lebih sehat.

Dalam menjalankan fungsinya, Panti Rehabilitasi Korban Narkoba diharapkan dapat menghasilkan hasil yang sangat baik, yaitu berkurangnya angka pemakaian barang terlarang tersebut di daerah Gorontalo, sehingga masyarakat Gorontalo menyadari betapa berbahaya barang terlarang tersebut.

Perancangan tugas Akhir “Panti Rehabilitasi Korban Narkoba” ini

didasarkan atas kebutuhan Daerah Karena Semakin meningkatnya peredaran narkoba disetiap daerah. Sehingga dapat diwujudkan tujuan untuk menciptakan desain Panti Rehabilitasi Korban Narkoba yang sesuai dengan fungsinya dan karakteristiknya.

### **b. Saran**

Dalam Era Globalisasi Narkoba merupakan barang yang harus kita hindari oleh karena itu dengan maraknya peredaran barang ini di provinsi Gorontalo maka perlu ada perhatian dari pemerintah provinsi Gorontalo, yaitu dengan membangun sebuah Panti Rehabilitasi agar dapat mensosialisasikan bahayanya narkoba dan menyembuhkan para pecandu dari ketergantungan barang terlarang tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amelia, D., Alvares, E., & Mutia, I. (2013). Perancangan Bangunan Rehabilitasi Bagi Pengguna Napza Di Kota Padang Dengan Pendekatan Arsitektur Organik. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Civil and Planning Engineering, Bung Hatta University, 1(1)*.
- Djaba, M., & Rachman, E. (2019). Implementasi Kebijakan Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) Oleh

- Badan Narkotika Nasional Kota Gorontalo. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 6(2), 83–93.
- Hawi, A. (2018). Remaja Pecandu Narkoba: Studi Tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang. *Tadrib*, 4(1), 99–119.
- Kesehatan, M., Sosial, M., Agung, J., Pendahuluan, A., & Mengimpor, K. (2020). *Volume 1 Issue 1 Years 2020 Pemenuhan Hak Asasi Manusia Dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Berdasarkan Undang-Undang No . 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika*. 1(1), 52–61.
- Kholik, S., Mariana, E. R., & Zainab, Z. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba Pada Klien Rehabilitasi Narkoba di Poli Napza RSJ Sambang Lihum. *Jurnal Skala Kesehatan*, 5(1).
- Maysarah, M. (2020). Pemenuhan Hak Asasi Manusia Dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Berdasarkan Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika. *SOSEK: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 1(1), 52–61.
- Prasetya, A. F. N. U. R., MUJAHID, I., & SUPANDI, S. (2018). *Bimbingan Rohani Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Terhadap Pengguna Narkoba Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Boyolali*. IAIN Surakarta.
- Ramadhani, Y. (2019). Pertimbangan Hukum Rehabilitasi Kepada Anak Pelaku Tindak Pidana Narkotika. *Rechtidee*, 14(1), 37–60.
- Sinaga, A. P., Lubis, A. A., & Munthe, R. (2019). Tinjauan Yuridis Permufakatan Jahat Penyalahgunaan Narkotika Berdasarkan Undang-Undang No: 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika (Studi Putusan Nomor: 423/Pid/2018/PN. Mdn). *JUNCTO: Jurnal Ilmiah Hukum*, 1(1), 10–18.
- Undang-Undang No. 35 Tahun. (2009). *NARKOTIKA*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38776/uu-no-35-tahun-2009>